

Peran dan Strategi Bank Sampah dalam Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Bank Sampah Induk Surabaya)

Received:
28 Februari 2026
Accepted:
25 Maret 2026
Published:
31 Maret 2026

¹ Alfi Khoirin nisa, ^{2*} Muhammad Yazid,
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
E-mail: ¹ nisaalfiii111@gmail.com
² muhammadyazid02@gmail.com

*Corresponding Author
muhammadyazid02@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role and strategies of Bank Sampah Induk Surabaya in reducing household waste volume from the perspective of maqashid sharia. Proper waste management has an important influence on the environment and community life. This study used a qualitative approach through observation and interviews conducted at Bank Sampah Induk Surabaya in April 2026. The results showed that Bank Sampah Induk Surabaya acts as a facilitator, waste manager, and increases public awareness regarding waste management through educational activities. The strategies implemented include allowing customers to become waste-saving members at BSIS, providing waste collection services, supporting facility loans, organizing training events for the community, strengthening institutional and administrative management through handicraft sales, and establishing cooperation with partners. From the perspective of maqashid sharia, these efforts are in accordance with the purpose of Islam in creating public welfare for society and the environment.*

Keywords: *Peran bank sampah, strategi bank sampah, maqasyid syariah, pengelolaan sampah*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Author : Muhammad Yazid
Institution : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Email : muhammadyazid02@gmail.com



Pendahuluan

Kota Surabaya, yang merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, juga menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan limbah. Jumlah penduduk yang besar dan kegiatan ekonomi masyarakat menyebabkan peningkatan volume sampah setiap harinya. Pemerintah Kota Surabaya telah meluncurkan berbagai inisiatif pengelolaan limbah yang melibatkan masyarakat sebagai cara untuk mengurangi tekanan pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), termasuk dengan pengembangan dan dukungan terhadap Bank Sampah. Program ini tidak hanya fokus pada pengurangan jumlah sampah, tetapi juga berupaya membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan melalui aktivitas pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan kembali sampah yang memiliki nilai ekonomis.¹

Sampah merupakan sesuatu yang sudah dibuang, tidak lagi dimanfaatkan dan tidak digunakan oleh masyarakat.² Masih banyak masyarakat menganggap sampah itu tidak memiliki nilai dan dapat dimanfaatkan lagi. Padahal sampah memiliki nilai ekonomis dan berpotensi menjadi sumber pendapatan jika dikelola dengan baik. Anggapan tersebutlah yang membuat rendahnya kesadaran di Masyarakat.

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang serius di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, aktivitas konsumsi rumah tangga, serta pola hidup masyarakat yang semakin konsumtif menyebabkan volume sampah terus mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah nasional pada tahun 2024 mencapai lebih dari 31 juta ton, sementara sebagian besar sampah tersebut berasal dari aktivitas rumah tangga dan masih terdapat jutaan ton sampah yang belum terkelola secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat.

Selain menyebabkan pencemaran lingkungan, pengelolaan limbah yang tidak efisien dapat menimbulkan masalah sosial dan kesehatan bagi masyarakat. Tumpukan sampah memiliki risiko menciptakan bau tidak menyenangkan, merusak kualitas air dan tanah, penyebaran penyakit, serta menurunkan kualitas lingkungan hidup warga. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pengurangan jumlah limbah, tetapi juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Pemanfaatan sampah yang tepat sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar. Adapun lembaga yang dapat membantu pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah. Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan penabungan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis.³ Adanya Bank Sampah dapat dijadikan sebagai media edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah, sampah terutama dalam pemisahan dan pemanfaatan limbah yang mempunyai nilai ekonomi. Program tersebut sekaligus menjadi bentuk implementasi konsep reduce, reuse, dan

¹ Kecamatan Wonokromo and others, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Induk Surabaya (Studi Di Bank Sampah Unit Kelurahan', 6.1 (2023), 55–71.

² Herdayanti Herdayanti and Rusni Masnina, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda', *Borneo Student Research*, 3.1 (2021), 310–15 <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2463/1014>>.

³ Donna Asteria and Heru Heruman, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23.1 (2016), 8.

recycle (3R) yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Program Bank Sampah telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian ilmiah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta memberikan nilai ekonomi melalui sistem tabungan sampah.⁴ Selain itu, Bank Sampah juga terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah rumah tangga melalui edukasi kepada Masyarakat.⁵

Selanjutnya, hasil penelitian mengungkapkan bahwa suksesnya pengelolaan Bank Sampah tergantung pada faktor kelembagaan yang baik, jaringan kolaborasi yang solid, serta kemampuan sumber daya manusia yang cukup dalam melaksanakan program pengurangan sampah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kelangsungan program Bank Sampah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak melalui aktivitas sosialisasi dan peningkatan partisipasi masyarakat secara berkesinambungan.⁶

Adapun hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program Bank Sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman pengelolaan sampah, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan.⁷ Di sisi lain, faktor sosial seperti kebiasaan dan kesadaran lingkungan masyarakat turut menentukan keberlangsungan program Bank Sampah. Selain itu, Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.⁸

Meskipun demikian, implementasi Bank Sampah diberbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah, serta belum optimalnya pengelolaan yang diterapkan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peran Bank Sampah perlu dikaji lebih mendalam agar mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi volume sampah rumah tangga.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas peran Bank Sampah dalam pengelolaan dan pengurangan volume sampah rumah tangga, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek lingkungan dan ekonomi. Sementara itu, pembahasan mengenai peran dan strategi Bank Sampah yang ditinjau dari perspektif maqashid syariah masih belum banyak dilakukan, khususnya pada Bank Sampah Induk Surabaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pengelolaan sampah dan nilai-nilai maqashid syariah dalam mewujudkan kemaslahatan masyarakat dan lingkungan.

Dalam perspektif islam, pengelolaan lingkungan termasuk bagian dari upaya menjaga kemaslahatan hidup manusia. Maqasyid syari'ah merupakan Konsep maqashid syariah menekankan perlindungan lima aspek utama, yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*).⁹

⁴ Jurnal Kajian and Pengembangan Masyarakat, 'M Asyarakat Madani', 48–69.

⁵ Muhammad Hafiz Wahfiuddin and Riyanto Riyanto, 'Partisipasi Rumah Tangga Dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus Di Kota Depok', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22.2 (2024), 464–71
<<https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471>>.

⁶ Marina Puspita and Recyle Bank, 'Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Timbulan Sampah Kota Bandung', 3.2, 85–90.

⁷ Lidia Fairyo and Anik Wahyuningsih, 'Higeia Journal of Public Health', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5.3 (2021), 227–38.

⁸ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 'No Title 濟無No Title No Title No Title', 2.2 (2024), 306–12.

⁹ Hakim M. R. Suhaimi, Rezi M., 'Al-Maqashid Al-Syari'ah; Teori Dan Implementasi', *Sahaja: Journal*

Menurut Al-Shatibi, semua aturan syariah sebenarnya ditujukan untuk melindungi kepentingan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Seiring perkembangan zaman, gagasan maqashid syariah kemudian ditinjau kembali oleh para pemikir modern seperti Jasser Auda yang menekankan pentingnya pemahaman maqashid syariah yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan tantangan sosial masa kini, termasuk dalam hal pembangunan berkelanjutan, perlindungan ekosistem, pemberdayaan ekonomi komunitas, serta peningkatan mutu kehidupan manusia.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun kajian pengelolaan sampah lebih menekankan aspek lingkungan dan ekonomi, dalam perspektif maqsyid syari'ah masih jarang di analisis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana peran dan strategi bank sampah dalam mengurangi volume sampah rumah tangga jika ditinjau dari perspektif maqashid syariah. Penelitian ini difokuskan pada Bank Sampah Induk Surabaya guna mengetahui sejauh mana implementasi serta kontribusinya dalam menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2026 di Bank Sampah Induk Surabaya di jalan Raya Menur No.30-A, Manyar Sabrangan, Kec. Mulyorejo, Surabaya. Objek penelitian ini adalah peran dan strategi bank sampah induk Surabaya dalam mengurangi volume sampah rumah tangga ditinjau dari perspektif maqasyid syari'ah. Teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengelola bank sampah di Bank Sampah Induk Surabaya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Surabaya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Pembahasan dan Hasil

Hasil Penelitian

Hasil Wawancara

Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu mas Haidzar staf dari community development yayasan Bina Bhakti Lingkungan sebagai berikut: Awal mula berdirinya tahun 2010 berbentuk bank sampah unit Bina Mandiri dari inisiatif seorang mahasiswa program sarjana di Institut Teknologi Surabaya. Inisiatif ini dilatar belakangi karena melihat adanya permasalahan sosial yang mana masih banyak masyarakat yang belum sejahtera dan adanya permasalahan lingkungan yang semakin parah yaitu banyaknya sampah yang belum terkelola dengan baik. Setelah melakukan riset kemudian founder mendirikan bank sampah unit ini. Kemudian tahun 2012 berubah nama menjadi Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS). Bank Sampah Induk Surabaya ini merupakan lembaga independen dibawah naungan Yayasan Bina Bhakti Mandiri jadi bukan milik

Shariah And Humanities, 2.1 (2023), 153–70 <<https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaya%0AAL-MAQASHID>>.

¹⁰ Tahwin Alamsyah, Ahmad Musyahid, and Lomba Sultan, 'Konstruksi Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah : Analisis Teori Dan Implementasinya', 3.2 (2025), 46–59.

pemerintah. Sejak 2023 Bank Sampah Induk Surabaya telah melakukan kerja sama dengan DLH kota Surabaya yang sifatnya bermitra. Bank sampah disini sebagai fasilitator bagi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sampah yang disetorkan akan dikelola dan dipilah lagi oleh bank sampah. Tidak hanya itu, bank sampah juga berperan sebagai wadah edukasi untuk masyarakat.

Perkembangan dari awal berdirinya hingga sekarang secara jumlah sampah yang disetorkan cenderung menunjukkan grafik yang terus naik dari tahun ketahun. Artinya banyak masyarakat mulai menggunakan program dari bank sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi bank sampah dalam mengurangi volume sampah rumah tangga mendapatkan respon positif dari masyarakat dan mulai berjalan dengan baik. Strategi BSIS dalam mengurangi volume sampah rumah tangga melalui beberapa program, diantaranya seperti mengadakan pelatihan pengelolaan sampah. Selanjutnya, BSIS mendorong masyarakat untuk mengumpulkan dan memilah sampah. Sampah yang terkumpul, masyarakat dapat menggunakan jasa pengelola bank sampah untuk mengambil sampah-sampah tersebut atau diantar sendiri ke bank sampah dengan syarat dalam keadaan bersih. Kemudian sampah ditimbang dan sebagai imbalan masyarakat mendapatkan uang sebagai gantinya, uangnya bisa ditabung atau dicairkan langsung. Dan bagi unit-unit masyarakat yang bergabung dengan BSIS bisa mendapatkan peminjaman fasilitas seperti timbangan sebagai pendukung. Selain itu, menjalin kerja sama dengan mitra menjadi salah satu strategi bank sampah yang penting dalam mendukung keberlanjutan program, karena sampah yang sudah dikelola dan dikemas akan disalurkan ke pihak mitra sebagai tujuan penjualan. Tapi ada beberapa sampah yang di *recycle* sendiri untuk dijadikan kerajinan, dan hasil dari penjualan kerajinan akan dialokasikan untuk duafa.

Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan penulis pada 05 Mei 2026 jam 12.30. Pengamatan ini dilakukan pada siang hari pada saat masih jam kerja. Tujuan pengamatan ini adalah untuk:

- a. Mengetahui keberadaan bank sampah
- b. Mengamati kegiatan pengelolaan sampah
- c. Melakukan wawancara terkait rumusan masalah yang akan dipecahkan

Saat dilakukan pengamatan, Bank Sampah Induk Surabaya terlihat para pekerja sedang melakukan kegiatan memilah dan mengelola sampah. Pekerjaanya dari gender pria dan wanita yang rata-rata sudah tua. Terdapat 6 pekerja wanita dan 4 pekerja pria. Setelah sampah dipilah kemudian dimasukkan wadah seperti karung lalu dikumpulkan diruang yang sesuai jenisnya. Adapun hasil kerajinan dari pengelolaan sampah limbah anorganik untuk dijual lagi. Penulis juga menemukan 1 mesin Pengepres sampah botol plastik. Dan di tempat pemilahan dan pengelolaan sampah juga terdapat admin. Bagian kantor/ruang edukasi terdapat kerajinan dari sampah, piala penghargaan, dan rak yang berisi jenis-jenis sampah rumah tangga.



Gambar 1. Proses pengepresan botol plastik menggunakan mesin



Gambar 2. Rak pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya



Gambar 3. Etalase kerajinan dari sampah



Gambar 4. Proses pemilahan sampah plastik sesuai jenisnya



Gambar 5. Kardus yang sudah dirapikan dan siap dikirim ke mitra

Pembahasan

Peran Bank Sampah Induk Surabaya dalam Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan observasi. Setelah di analisis didapatkan hasil penelitian Bank Sampah Induk Surabaya awal mula berdirinya dari seorang mahasiswa yang miris melihat tumpukan sampah limbah rumah tangga. Kemudian pemuda itu berinisiatif membangun organisasi yang sekarang bernama Bank sampah induk Surabaya dengan tujuan agar sampah dapat dikelola dengan baik dan bernilai ekonomis agar juga dapat membantu ekonomi masyarakat. BSIS berperan cukup besar diantaranya yaitu sebagai fasilitator untuk masyarakat dalam mengelolah sampah limbah rumah tangga dengan prinsip 3R (*recycle, reduce, reuse*). Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan pendekatan dalam pengelolaan sampah yang bertujuan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan. Reduce dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang atau bahan yang berpotensi menghasilkan sampah, reuse dilakukan dengan menggunakan kembali barang yang masih layak pakai untuk fungsi

yang sama maupun fungsi lainnya, sedangkan recycle dilakukan dengan mendaur ulang sampah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan kembali. Penerapan prinsip 3R menjadi salah satu upaya penting dalam mengurangi volume sampah serta meningkatkan nilai guna sampah yang dihasilkan masyarakat.¹¹ Bank sampah selalu mendampingi masyarakat, melihat jika masyarakat mengalami kesulitan fasilitas mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu. Selain itu, bank sampah berperan sebagai pengelola sampah. Yaitu membantu mengurangi sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan dan pengelolaan sampah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut diawali dengan penjemputan sampah di masyarakat, kemudian dilakukan penimbangan sampah, serta pemberian hasil sesuai berat dan harga.

BSIS juga berperan sebagai wadah edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih pro aktif dalam pemanfaatan sampah. Sasarannya mulai dari anak SD hingga Kuliah serta masyarakat umum. Bank Sampah Induk Surabaya aktif mengajukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah atau kampus untuk mengadakan sosialisasi. Dalam kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah secara tepat. Selain penyampaian materi, biasanya terdapat praktik langsung mengelola sampah menjadi sebuah karya yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara tepat.¹²

Strategi Bank Sampah Induk Surabaya dalam Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Bank Sampah Induk Surabaya menerapkan beberapa strategi dalam upaya mengurangi volume sampah rumah tangga. Strategi tersebut dilakukan melalui berbagai program dan layanan yang bertujuan mendorong masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih efektif. Adapun strategi yang diterapkan meliputi:

1. Nasabah dapat menjadi anggota penabung sampah di bank sampah.

Dalam menarik minat masyarakat BSIS memiliki program yaitu tabungan nasabah bank sampah. Nasabah cukup menyetorkan sampah anorganik yang sudah dipilah dan dibersihkan dari sisa pemakaian, mereka akan mendapatkan imbalan. Sampah dihargai berbeda-beda sesuai jenisnya. Untuk imbalannya bisa dicairkan langsung atau ditabung terlebih dahulu. Dan di BSIS ini tidak menetapkan batas minimal atau maksimal penyetoran sampah, jadi masyarakat dapat menyesuaikan dengan jumlah yang dimiliki. Sistem tabungan limbah ini berfungsi sebagai salah satu insentif ekonomi yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sejalan dengan sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa bank sampah adalah wadah untuk menyimpan limbah yang telah dipisahkan berdasarkan jenis dan memiliki nilai ekonomi, di mana setiap

¹¹ Sri Subekti, 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT', 2008, 24–30.

¹² Prasita Puspita Sari and others, 'JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan', 4 (2022), 35–40.

nasabah dapat menyetor sampah dan mendapatkan tabungan seperti halnya dalam sistem perbankan biasa.¹³

2. Layanan jemput sampah.

Bagi nasabah yang aktif, Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) dapat menggunakan layanan penjemputan sampah. Untuk penjemputan di masyarakat gratis, tapi bagi instansi atau mitra dikenakan biaya penjemputan. Dengan adanya layanan ini masyarakat lebih dimudahkan terlebih bagi masyarakat yang memiliki kesibukan tinggi agar tidak kerepotan pergi ke BSIS untuk menyetorkan sampah. Hal ini menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar ikut berkontribusi dalam meningkatkan jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan dikelola BSIS, sehingga Upaya pengurangan volume sampah rumah tangga dikawasan Surabaya lebih optimal. Oleh karena itu, layanan pengambilan sampah tidak hanya berperan sebagai sarana layanan untuk pelanggan, namun juga berfungsi sebagai metode BSIS dalam memperluas akses program serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

3. Peminjaman fasilitas.

Memberikan fasilitas peminjaman timbangan ke bank sampah unit yang ada di masyarakat, serta penggantian karung sampah yang dibuat menyetorkan sampah pertama kali. Hal ini berawal dari keluhan masyarakat kalau tidak punya timbangan dan belum mampu untuk membelinya, tapi ini untuk masyarakat yang menggunakan fasilitas penjemputan. Serta mengadakan fasilitas penggantian karung agar masyarakat tidak keberatan secara ekonomi untuk membeli karung. Ini adalah bentuk BSIS tidak menutup mata jika masyarakat ada kendala dan juga sebagai bentuk support BSIS kepada masyarakat.

4. Mengadakan pelatihan.

BSIS ini mengadakan program pelatihan pengelolaan sampah. Program ini salah satu upaya BSIS untuk memberikan pembelajaran terkait pengelolaan sampah agar tidak dibuang begitu saja. Program ini, BSIS berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Melalui program pelatihan ini, masyarakat diberikan wawasan tentang berbagai jenis limbah, cara-cara yang tepat untuk mengelola sampah, serta cara memanfaatkan limbah yang masih memiliki nilai jual. Di samping itu, inisiatif pelatihan ini juga bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Dengan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, diharapkan akan tercipta sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan, sehingga pengurangan sampah dapat dilakukan secara berkelanjutan. Inisiatif ini menegaskan bahwa BSIS tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pengelola limbah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih efisien dan bertanggung jawab.

¹³ Wonokromo and others.

5. Penguatan kelembagaan dan administrasi bank sampah dengan menjual kerajinan.

Bank sampah induk Surabaya dibawah naungan yayasan Bina Bhakti Lingkungan. Para pengelola yayasan membuat beberapa kerajinan dari sampah yang disetorkan seperti plastik sabun habis pakai, kertas, botol minum sekali pakai, dsb. Kemudian kerajinan itu dijual dan dipromosikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah non-organik bisa diolah lagi menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, sehingga tidak hanya mengurangi volume limbah yang dibuang tetapi juga meningkatkan penggunaan limbah sebagai sumber daya yang bernilai.¹⁴ Hasil penjualan dari kerajinan akan di sumbangkan keduafa sebagai bentuk kepedulian social yang dikembangkan yayasan.

6. Menjalin kerja sama dengan mitra.

Sampah yang sudah dipisah sesuai kategorinya akan disetorkan ke mitra kerja sama. Kerja sama ini bagian dari proses pengelolaan sampah lanjutan, yang dimana nanti sampah yang sudah dipilah disetorkan kepada mitra. Kemudian akan di proses menjadi barang baru (recycle). Hal ini menunjukan upaya kolaborasi dalam mendukung proses pengelolaan sampah. Kerja sama dengan rekan pengelola limbah juga menunjukkan usaha bersama dalam memperbaiki sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Melalui kerja sama ini, volume limbah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir dapat diminimalkan, sambil mendorong penggunaan prinsip ekonomi sirkular yang mengoptimalkan kembali bahan yang masih bisa dimanfaatkan.

Peran dan Strategi Bank Sampah Induk Surabaya dalam Perspektif Maqasyid Syariah

Sebelum meninjau, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian maqashid syariah. Maqasyid syari'ah berarti tujuan hukum. Maqashid, dari kata *qashada* yang berarti tujuan. Sasaran atau hasil yang diharapkan dari legislasi dan peraturan perundang-undangan.¹⁵ Maksud dari tujuan hukum ini adalah agar setiap hukum yang ditetapkan membawa kemashlahatan.¹⁶ Dalam perspektif maqashid syariah, semua perbuatan bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan masyarakat.¹⁷ Sebagai umat muslim kita dilarang melakukan perbuatan yang dapat merusak atau mengurangi lima unsur pokok diantaranya:

1. Memelihara agama (*Hifzh al-Din*)

Berkaitan dengan pemeliharaan dan perlindungan dari hal-hal yang merusak kehidupan beragama kita. Dalam konteks bank sampah, peran dan strateginya sebagai wadah edukasi/sosialisasi, mengadakan pelatihan mengelola sampah. Secara tidak langsung hal itu termasuk memelihara agama

¹⁴ Tangan Bagi, Nasabah Bank, and Sampah Lembah, 'PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK KERAJINAN', 5.2 (2024), 224–30.

¹⁵ Syamsuri Nabila Zatadini, 'Konsep Maqashid Syariah Menurut', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.1 (2019), 1–14.

¹⁶ Achmad Shobirin Hasbulloh and others, 'Syariah Dalam Penetapan Hukum Islam', *Jurnal Online IAI Darussalam*, 25.1 (2024).

¹⁷ Puji Sulistyarningsih Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, 'Tinjauan Maqashid Al-Syariah Terhadap Undang-Undang No . 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 4.2 (2020), 150–77.

karena hal tersebut mencerminkan upaya untuk menjalankan perintah agama yakni menjaga lingkungan. Dengan adanya edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab menjaga lingkungan dan kepedulian sosial. Semua ini sejalan dengan ajaran islam untuk selalu menjaga kebersihan. Selain memberikan wawasan tentang pengelolaan limbah, acara ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab lebih terhadap alam. Kebiasaan dalam memisahkan sampah, mengurangi tempat pembuangan yang sembarangan, serta memanfaatkan kembali barang yang masih memiliki kegunaan merupakan penerapan dari nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya edukasi ini, masyarakat tak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga menyadari bahwa menjaga keberlanjutan lingkungan adalah bagian dari amanah yang harus dilaksanakan. Dengan cara ini, fungsi bank sampah tidak hanya membantu kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat pelaksanaan nilai tanggung jawab, kebaikan bersama, dan perhatian sosial yang sejalan dengan prinsip ajaran Islam.

2. Menjaga jiwa (*Hifzh al-Nafs*)

Berkaitan dengan menjaga keselamatan hidup manusia baik secara biologis maupun psikologis. Sampah yang menumpuk, berserakan, dibuang tidak pada tempatnya semua itu menyebabkan sebuah penyakit. Dengan peran dan strategi bank sampah sebagai pengelola sampah yang sebagian besar disetorkan kemitra kerjasama dan sebagian kecil dikelola menjadi kerajinan. Hal ini dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, meminimalisir wabah penyakit, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat. Selain itu, keadaan lingkungan yang terjaga juga berkontribusi terhadap kenyamanan dan ketenangan bagi masyarakat saat melakukan aktivitas sehari-hari. Manajemen limbah yang efektif dapat mengurangi kemungkinan munculnya berbagai sumber penyakit yang diakibatkan oleh tumpukan sampah, seperti masalah kesehatan yang disebabkan oleh pencemaran air, udara, maupun tanah. Adanya bank sampah juga memberikan keuntungan bagi taraf hidup komunitas, sebab lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang lebih aman, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Dengan demikian, upaya pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan. Tetapi juga mendukung perlindungan kehidupan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Menjaga Akal (*Hifzh al-Aql*)

Berkaitan dengan menjaga akal agar tetap sehat dan tidak rusak. Peran dan strategi bank sampah sebagai wadah edukasi dan melakukan program pelatihan juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara tepat. Kegiatan ini dapat mendorong pola pikir masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah dengan baik agar tidak langsung dibuang. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang disediakan, masyarakat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengelolaan limbah yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Informasi ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran untuk terlibat dalam menjaga kebersihan serta keberlanjutan lingkungan.

4. Menjaga Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Untuk keberlangsungan kehidupan manusia, kita perlu menjaga keberlanjutan generasi. Peran dan strategi bank sampah secara tidak langsung menjaga keturunan. BSIS sebagai pengelola berperan menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi selanjutnya, agar mereka masih bisa merasakan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni di masa mendatang. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat berdampak pada tumbuh kembang anak yang baik. Hal inilah yang dapat dikatakan sebagai bentuk menjaga keturunan (*Hifz an Nasl*), karena manfaatnya tidak hanya dirasakan generasi sekarang, tetapi juga generasi mendatang. Usaha pengelolaan limbah yang dilakukan dengan cara berkelanjutan berkontribusi terhadap terciptanya suasana lingkungan yang mendukung kesejahteraan hidup generasi mendatang. Dengan begitu, keberlangsungan lingkungan dapat tetap terpelihara dan disampaikan kepada generasi berikutnya di masa depan.

5. Menjaga Harta (*Hafzh al-Mal*)

Untuk mempertahankan hidup, manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hendaknya dalam mencari harta berupaya mendapatkannya secara halal dan baik. Adanya bank sampah tidak hanya membawa dampak positif bagi lingkungan tapi juga pada sektor perekonomian. Bank sampah dapat merubah sampah yang tidak bernilai menjadi memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya kerja sama dengan mitra membuka akses pasar, kegiatan mengelola sampah dengan mendaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang dapat memiliki nilai jual, serta tabungan sampah yang memungkinkan masyarakat menyeter sampah yang telah dipilah dan dibersihkan untuk mendapatkan uang sesuai berat dan jenisnya. Ketiga strategi ini sejalan dengan *Hafzh al-Mal* karena mampu menjaga meningkatkan kebermanfaatannya harta melalui pengelolaan sumber daya yang sebelumnya terbuang menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Selain memberikan tambahan pendapatan, kegiatan tersebut juga mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien. Sampah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki manfaat dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai jual, sehingga tercipta perputaran ekonomi yang memberikan keuntungan bagi masyarakat. Dari perspektif maqashid syariah, upaya ini menunjukkan bahwa harta tidak hanya dijaga dari kehilangan, tetapi juga dikelola secara produktif agar memberikan kemaslahatan yang lebih luas bagi individu maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peran dan strategi Bank Sampah Induk Surabaya dalam mengurangi volume sampah rumah tangga menunjukkan adanya keterkaitan dengan nilai-nilai maqāshid syarī'ah. Program dan kegiatan yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah, tetapi secara tidak langsung juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat melalui aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya dapat dipahami sebagai upaya teknis dalam menjaga kebersihan lingkungan, melainkan juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai syariat yang berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan dan pencegahan kerusakan (*jalb al-maṣlahah wa dar'u al-mafṣadah*). Berbagai strategi yang diterapkan Bank Sampah Induk Surabaya memiliki relevansi dengan tujuan perlindungan agama (*hifz al-dīn*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz*

al- 'aql), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*). Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah Induk Surabaya tidak hanya berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mendukung terwujudnya tujuan-tujuan maqāsid syarī'ah secara lebih luas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Bank sampah induk Surabaya memiliki peran cukup penting dalam mengurangi volume sampah rumah tangga di Kawasan Surabaya dengan menjadi pengelola sekaligus fasilitator untuk Masyarakat dalam mengelola sampah, serta sebagai wadah edukasi untuk membangun kesadaran Masyarakat. Strategi yang diterapkan dalam mengurangi volume sampah rumah tangga mendapatkan respon positif dari masyarakat dan mulai berjalan dengan baik. Yakni melalui program Nasabah dapat menjadi anggota penabung sampah di BSIS, terdapat layanan jemput sampah, dukungan peminjaman fasilitas, mengadakan event pelatihan untuk masyarakat, penguatan kelembagaan dan administrasi bank sampah dengan menjual kerajinan, serta menjalin kerjasama dengan mitra. Peran dan strategi Bank Sampah Induk Surabaya dalam perspektif maqāsid syarī'ah menunjukkan banyak kemaslahatan pada lima aspek perlindungan (*Hifzh al-Din, al-Nafs, al-'Aql, al-Nasl, dan al-Mal*) melalui edukasi untuk peningkatan kesadaran masyarakat, kesehatan dan kebersihan lingkungan, keberlanjutan generasi, serta nilai ekonomi dari pengelolaan sampah. Hal ini menegaskan bahwa bank sampah secara tidak langsung tidak hanya berfungsi sebagai pengurangan limbah rumah tangga, tetapi juga membawa kemaslahatan Masyarakat dan lingkungan sesuai maqāsid syarī'ah.

Daftar Rujukan

- Alamsyah, Tahwin, Ahmad Musyahid, and Lomba Sultan, 'Konstruksi Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah : Analisis Teori Dan Implementasinya', 3 (2025).
- Asteria, Donna, and Heru Heruman, 'Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23 (2016).
- Bagi, Tangan, Nasabah Bank, and Sampah Lembah, 'PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK UNTUK KERAJINAN', 5 (2024).
- Fairyo, Lidia, and Anik Wahyuningsih, 'Higeia Journal of Public Health', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5 (2021)
- Hasbulloh, Achmad Shobirin, Jalaluddin, Fathurrahman Azhari, and Fahmi Hamdi, 'Syariah Dalam Penetapan Hukum Islam', *Jurnal Online LAI Darussalam*, 25 (2024)
- Herdayanti, Herdayanti, and Rusni Masnina, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Sungai Pinang Samarinda', *Borneo Student Research*, 3 (2021), <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2463/1014>>
- Kajian, Jurnal, and Pengembangan Masyarakat, 'M Asyarakat Madani'
- Muhammad Habibi Miftakhul Marwa, Puji Sulistyaningsih, 'Tinjauan Maqashid Al-Syariah Terhadap Undang-Undang No . 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 4 (2020)
- Nabila Zatadini, Syamsuri, 'Konsep Maqashid Syariah Menurut', *Jurnal Masharif Al-*

- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4 (2019)
- Puspita, Marina, and Recyle Bank, 'Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Timbulan Sampah Kota Bandung', 3,
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya, 'No Title 濟無No Title No Title No Title', 2 (2024)
- Sari, Prasita Puspita, Eva Lafiani, Sofiyatus Sholikhah, and Nur Ngazizah, 'JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pendidikan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sejahtera Sebagai Kepedulian Terhadap Lingkungan', 4 (2022)
- Subekti, Sri, 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT', 2008.
- Suhaimi, Rezi M., Hakim M. R., 'Al-Maqashid Al-Syari'ah; Teori Dan Implementasi', *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, 2 (2023), <<https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/sahaja%0AAL-MAQASHID>>
- Wahfiuddin, Muhammad Hafiz, and Riyanto Riyanto, 'Partisipasi Rumah Tangga Dalam Program Bank Sampah: Studi Kasus Di Kota Depok', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22 (2024), 464–71 <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.464-471>
- Wonokromo, Kecamatan, Kota Surabaya, Hesti Inggrit Noviani, and Sovianti Octaviasari, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Induk Surabaya (Studi Di Bank Sampah Unit Kelurahan', 6 (2023),